

**DETERMINASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN PROVINSI DI PULAU SUMATERA PADA TAHUN  
2010 – 2016**

**SKRIPSI**



Disusun oleh

Nama : Ulfa Anindhita Pratiwi

Nim : 14313385

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi  
di Pulau Sumatera pada Tahun 2012-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Univesita Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ulfa Anindhita Pratiwi

NIM :14313385

Jurusan :Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang menjiplak karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 maret 2018

Penulis,



Ulfa Anindhita Pratiwi

## PENGESAHAN SKRIPSI

Detereminasi Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera  
Pada Tahun 2012-2016

Nama : Ulfa Anindhita Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 14313385

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing



Unggul Priyadi Dr.,M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PROVINSI DI PULAU  
SUMATERA**

Disusun Oleh : **ULFA ANINDHITA PRATIWI**

Nomor Mahasiswa : **14313385**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. E. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,"

(QS.94:5)

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus

asa dari rahmat Allah,

Melainkan kaum yang kafir.

(Qs. Yusuf : 87)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

**Keluarga Saya**, kedua orang tua, adik, yang tidak pernah lupa selalu memberi inspirasi dan motivasi semasa kuliah.

1. ALLAH SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkahku dalam memberikan kekuatan, kemampuan dan menjaga etos perjuangan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan optimis.
2. Kedua orang tua, terutama Mama dan Papa saya yang selalu memberikan semangat serta doa-doanya selama ini. Yang tidak pernah lelah memberikan nasehat, perhatian dan pengertiannya selama ini.
3. Keluarga saya terutama kakek nenek, tante-tante dan om beserta keluarganya dan adik saya Farhan yang tidak pernah lupa selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Determinasi Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Sumatera pada Tahun 2010-2016”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah S.W.T atas segala nikmat dan karunia-Nya dan tidak henti-hentinya memberikan kemudahan, kekuatan dan kelancaran dalam menjalani hidup ini
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Unggul Priyadi Dr.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua Dosen yang telah menyampaikan ilmuya kepada penulis selama ini, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Segenap Staff dan Karyawan FE UII atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu.
7. Mama dan Papa yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, dan yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup, Alhamdulillah.
8. Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat dan doanya.
9. Sahabat-sahabat SMP, Memet, Essy, Risa, Dini, Lili, terutama untuk Memet dan Essy terimakasih selalu me Motivasi selalu mengingatkan ketika malas mengerjakan skripsi dan selalu mendoakan..

10. Yasehmak, sahabat-sahabat aku sejak SMA yang selalu ada dalam keadaan sedih ataupun senang, selalu ngehibur, selalu ada bahan untuk ketawa tidak ada habisnya dan menerima aku apa adanya. Inka, Oppie, Hesti, Resti, Agung terima kasih sudah mau menjadi sahabatku, aku sayang kalian semua semoga persahabatan kita awet kelak sukses, punya pendamping hidup masing-masing, anak, dan sampai akhir hayat kita tidak saling melupakan satu sama lain.
11. Ramdani.A.S, orang yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu memotivasi untuk sukses, selalu mengingatkan kalau aku melakukan kesalahan, LDR tidak menghalangi segalanya, temen dekat juga menjadi kakak dan selalu membimbingku ke arah yang lebih baik, teman bertukar pikiran sekarang dan masa depan, semangat juga buat kamu tahun 2018 ini tahun kelulusan kita, we can it! GO PRASPA 2018.
12. NP. Ayu Aryani, tante yang seumuran,yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, selalu memotivasi, dan yang selalu mendoakan agar dipermudah segala urusan terimakasih banyakk sodara rasa sahabat.
13. Sahabat-sahabat tempat bertukar pikiran semasa awal kuliah sampai seterusnya Atul, Nanab, Dinda, Mulyo, Affan, dan Tim Hore semoga kalian enggak pernah bosan dengerin aku cerita kehidupan pribadi, See you on top guys!
14. Temen-temen KKN unit 400 yang saling mengingatkan skripsi satu sama lain dan udah seperti keluarga sendiri, lolita, Sasa, Septi, Atik, Bana, Pandu dan Taufik.

15. Keluarga IE 2014 yang selalu memberikan semangatnya dan berjuang bersama-sama.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak karena skripsi ini masih jauh dari sempurna dan semoga dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis

Ulfa Anindhita Pratiwi

## DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Kemiskinan .....	10
2.2.2 PDRB .....	12
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	13
2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	13
2.2.5 Upah Minimum Provinsi (UMP) .....	14
2.3 Kerangka pemikiran .....	15
2.4 Hipotesis .....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1    Jenis dan Sumber Data .....	18
3.2    Definisi Operasional Variabel .....	19
3.2.1    Variabel Dependen.....	19
3.2.2    Variabel Independen .....	19
3.3    Metode Analisis yang digunakan .....	20
3.3.1    Common Effect Models (CEM).....	22
3.3.2    Fixxed Effect Models (FEM).....	22
3.3.3    Random Effect Models (REM) .....	23
3.3.4    Pemilihan uji yang layak digunakan .....	23
3.4    Pengujian Statistik .....	25
3.4.1    Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	25
3.4.2    Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama).....	25
3.4.3    Uji t-statistik (Uji variabel secara individual).....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1    Analisis Deskriptif.....	27
4.2    Pemilihan Model Analisis .....	34
4.2.1    Uji Chow .....	34
4.2.2    Uji Hausman .....	34
4.3    Pengujian Hipotesis .....	35
4.3.1    Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	35
4.3.2    Uji F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama) .....	36
4.3.3    Uji t-statistik (Uji variabel Individu).....	36
4.4    Pembahasan .....	38
4.4.1    Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan .....	38

4.4.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan .....	39
4.4.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan ...	40
4.4.4	Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Kemiskinan .	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....		45
LAMPIRAN.....		49

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Hasil data statistik 10 provinsi Pulau Sumatera.....	28
Tabel 4. 2 Uji Chow .....	34
Tabel 4. 3 Uji Hausman .....	35
Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi Fixed Effect .....	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji F dari estimasi Fixed Effect.....	36
Tabel 4. 6 Uji t Statistik .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	16
Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models.....	25

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Persentase Penduduk Miskin (%) Pulau Sumatera.....	3
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	49
Lampiran 2 Hasil Chow Test .....	52
Lampiran 3 Hasil Hausman Test.....	53
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif .....	54
Lampiran 5 Hasil Common Model .....	56
Lampiran 6 Hasil Fixed Effect .....	57
Lampiran 7 Hasil Random Effect .....	58

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Ketika diamati pengaruh variabel tersebut dengan model *fixed effect* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan kurun waktu 7 tahun (2010-2016) dan terdiri dari 10 Provinsi di Sumatera. Maka dapat diketahui bahwa PDRN, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan dan parsial dapat mengurangi kemiskinan, tetapi pada variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci : *PDRB, IPM, TPT dan UMP.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Jumlah Penduduk Miskin merupakan hal mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dinegara manapun, khususnya dinegara berkembang menjadi permasalahan kompleks yang masih sulit terpecahkan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kemiskinan di Indonesia ini sendiri merupakan gambaran keterbelakangan, keterpurukan, ketertinggalan, dan ketidakberdayaan. Masalah perekonomian di Indonesia masih cukup banyak yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung terlihat pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka dari mereka yang tergolong orang miskin (Suparlan,1995).

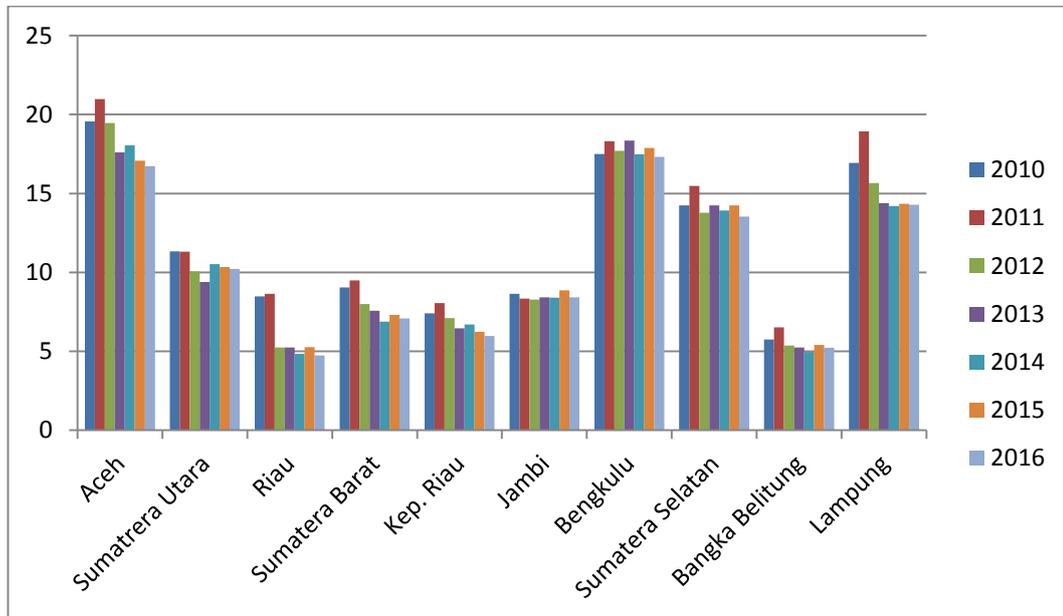
Indikator utama kemiskinan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini merupakan salah satu titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunah jumlah penduduk miskin (Simatupang,2003). Kurangnya skill atau keterampilan sumber daya manusia yang membuat seseorang tidak dapat bersaing dalam dunia kerja maka

dan akan berimbas pada pengangguran. Ketidak sanggupannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia membuat menyempitnya lapangan kerja. Serta sistem pemerintahan yang kurang serius dalam menanggapi kemiskinan.

Ukuran menurut *World Bank* menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatannya per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam konteks tersebut maka ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 per orang per hari. Pengukuran kemiskinan menurut BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Sedangkan mengukur Garis Kemiskinan dapat dihitung berdasarkan penjumlahan antara Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non-Makanan. Garis Kemiskinan makanan merupakan garis yang menunjukkan pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan yang dihitung berdasarkan jumlah kalori 2100 kilo kalori perkapita perhari dan 52 jenis komoditi makanan. Sedangkan garis kemiskinan non makanan merupakan garis yang menunjukkan pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Komoditi non makanan terdiri dari 51 jenis barang di kota dan 47 jenis barang di desa. Penduduk dikategorikan miskin apabila penduduk memiliki rata-rata pengeluaran per-kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

**Grafik 1. 1 Persentase Penduduk Miskin (%) Pulau Sumatera**

**Tahun 2010-2016**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan persentase penduduk miskin di atas, kemiskinan di sepuluh provinsi cenderung menurun pada tahun 2010 – 2016. Kemiskinan tertinggi pada tahun 2010 di tempati oleh provinsi Aceh dengan persentase penduduk miskin sebesar 19,57% namun setiap tahunnya mengalami fluktuasi hingga mencapai 16,73% di tahun 2016. Sumatera Utara persentase penduduk miskin pada tahun 2010 sebesar 11,33% dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2013 sebesar 9,38%. Mengalami peningkatan kembali dengan persentase sebesar 10,53% pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terjadi penurunan persentase penduduk miskin sebesar 10,22%. Persentase penduduk miskin di Provinsi Riau pada tahun 2010 sebesar 8,47% dan mengalami naik turun hingga 4,74% pada tahun 2016. Sumatera Barat juga mengalami fluktuasi untuk persentase penduduk miskin

9,04% pada tahun 2010, hingga mencapai 7,09% pada tahun 2016. Kepulauan Riau memiliki persentase penduduk miskin sebesar 7,40% di tahun 2010 dan menurun sedikit demi sedikit hingga 5,98% pada tahun 2016.

Persentase penduduk miskin Jambi pada tahun 2010 sebesar 8,65% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai 8,86% pada tahun 2015, lalu di tahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan persentase penduduk miskin sebesar 8,41%. Bengkulu mengalami naik turun persentase penduduk miskin 17,50% pada tahun 2010 hingga pada tahun 2016 sebesar 17,32%. Sumatera Selatan pada tahun 2010 persentase penduduk miskin sebesar 14,24% juga mengalami naik turun, hingga pada tahun 2016 sebesar 13,54%. Kepulauan Bangka Belitung dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2010 sebesar 5,75% mengalami fluktuasi hingga mencapai 5,22% pada tahun 2016. Lampung dengan persentase penduduk miskin sebesar 16,93% di tahun 2010 selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya hingga mencapai 14,29% pada tahun 2016.

Pulau Sumatera merupakan pulau yang mempunyai kemiskinan tinggi ketiga setelah Papua dan Jawa yang memiliki sepuluh provinsi dengan jumlah penduduk miskin 6,21 juta orang pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 11,03%. Namun jika dilihat dari persentase penduduk miskin pada tahun 2010-2016 maka yang menempati persentase kemiskinan tertinggi dari sepuluh provinsi tersebut adalah Aceh, Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Selatan. Untuk mengatasi faktor-faktor perkembangan jumlah penduduk miskin diperlukan kebijakan-kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengubah bentuk pertumbuhan

penduduk di provinsi–provinsi yang berada di Pulau Sumatera sehingga dapat mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan pembangunan dan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2010-2016.** “

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh secara parsial PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera ?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh secara parsial PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.
2. Menganalisis pengaruh secara simultan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah

Minimum Provinsi (UMP) terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di beberapa provinsi yang ada di Pulau Sumatera dan memberikan pengetahuan dalam pengaruh PDRB, IPM, Pengangguran, dan UMP terhadap tingkat kemiskinan yang khususnya terjadi di provinsi-provinsi yang berada di Pulau Sumatera.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan intropeksi dan pertimbangan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di setiap provinsi yang berada di Pulau Sumatera.
3. Bagi masyarakat atau pihak lain, dapat digunakan sebagai gambaran umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan provinsi di Pulau Sumatera.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka menambah referensi dan acuan untuk pembahasan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap berbagai kajian dilihat dari metode analisis yang digunakan, hasil yang didapat, serta hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Referensi dari penelitian yang terdahulu mempunyai kesimpulan bahwa variabel apa saja yang sesuai menjadi pengaruh kemiskinan provinsi di pulau Sumatera.

NO	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Analisis dan Hasil Penelitian
1.	Yuyuk dan Zamzami (2014) “ Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nangan Raya.” ( <i>Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia, volume 1 nomor 1, Mei 2014</i> )	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan PDRB mengalami penurunan kemiskinan karena PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kenaikan jumlah penduduk mengalami penurunan kemiskinan karena jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.
2.	I Made Toni Wirawan & Sudarsana Arka “Analisis Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali” ( <i>E-Jurnal EP Unud, 4 [5] :546-560</i> )	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013, sedangkan variabel pendidikan dan PDRB per kapita secara parsial

		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013 serta variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali adalah PDRB per kapita.
3.	Moh Affandi Darussalam (2013) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan.” ( studi kasus pada 30 provinsi di Indonesia )	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode data panel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan, kenaikan IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yang diikuti oleh penurunan kemiskinan, kenaikan PDRB perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan karena mengalami kenaikan kemiskinan yang di akibatkan oleh penganggura, kenaikan pengangguran terbuka mengalami kenaikan kemiskinan karena pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan.
4.	Destiana (2016) “ Pengaruh PDRB dan Tingkat Angka Buta Huruf (ABH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bondowoso.” ( <i>Parmana et al., Pengaruh Konsentrasi Hormon 2,4 D</i> )	Metode analisis ini menggunakan metode data regresi linier berganda dan OLS. Hasil penelitian ini adalah kenaikan PDRB mengalami penurunan kemiskinan karena PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kenaikan angka buta huruf tidak mengalami penurunan kemiskinan yang diakibatkan oleh jumlah penduduk karena angka buta huruf mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan
5.	Ravi Dwi ( 2010 ) ”Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2005-2008.”	Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa kenaikan PDRB tidak mengalami penurunan kemiskinan

	( <i>eprints.undip.ac.id</i> )	kerena PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, kenaikan pendidikan mengalami penurunan kemiskinan karena pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kenaikan pengangguran diikuti oleh penurunan kemiskinan karena pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.
6.	Woyanti ( 2013 ) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal.”( <i>ejournal.stiesia.ac.id</i> )	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk variabel UMP memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain.

1. Terdapat perbedaan variabel dan juga variabel yang sama dari penelitian-penelitian terdahulu.
2. Perbedaan tempat penelitian, yang berlokasi di Pulau Sumatera tidak hanya satu provinsi.
3. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel, dari penelitian-penelitian terdahulu ada yang memakai metode analisis data panel, sebagian peneliti memakai metode analisis regresi linier berganda dan juga OLS.

Penelitian ini mengacu pada Moh Affandi Darussalam (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB perkapita, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan."

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kemiskinan**

BAPPENAS (1993), mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi kekurangan yang terjadi bukan karena kehendak oleh orang miskin, tetapi karena keadaan yang tidak bisa dihindari oleh kekuatan yang ada padanya. Levitan (1980), Kemiskinan adalah kekurangan barang dan jasa yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. Friedman (1979), ketimpangan kemiskinan kesempatan untuk merumuskan kekuatan dasar dari sosial, yang meliputi: asset (tanah, perumahan, peralatan, kesehatan), sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai), organisasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial politik untuk mendapatkan pekerjaan yang dilakukan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna.

Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut World Bank (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang

dapat diterima (acceptable). Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lainnya yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty) yang dikemukakan Ragnar Nurkse tahun 1953. Dalam teori Lingkaran Setan Kemiskinan, dikemukakan bahwa kaum miskin terperangkap dalam satu siklus yang tidak berujung, bahkan akan memperparah kemiskinannya.

**Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan**



Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara

(1986) mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga:

1. Miskin absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
2. Miskin relatif yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Miskin kultural yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

### **2.2.2 PDRB**

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar.

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat.

Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, begitu pula sebaliknya. Kemiskinan mencakup berbagai macam dimensi. Dimensi kemiskinan dapat diidentifikasi menurut ekonomi, sosial, politik. Menurut UNDP (1990), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*). Dapat disimpulkan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset negara yang sangat berharga. Dalam pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas.

### **2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Menurut Sadono Sukirno (2004) dan Pitartono (2012), Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengertian Pengangguran menurut Marius (2004) pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Oleh sebab itu, pengangguran biasanya dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya (Sadono Sukirno,2000), yaitu :

- a. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya untuk mendapatkan pekerjaan yang lain sesuai dengan keinginannya.
- b. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh terjadinya perubahan struktur perekonomian.
- c. Pengangguran konjungtural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat dari pengurangan permintaan agregat.

### **2.2.5 Upah Minimum Provinsi (UMP)**

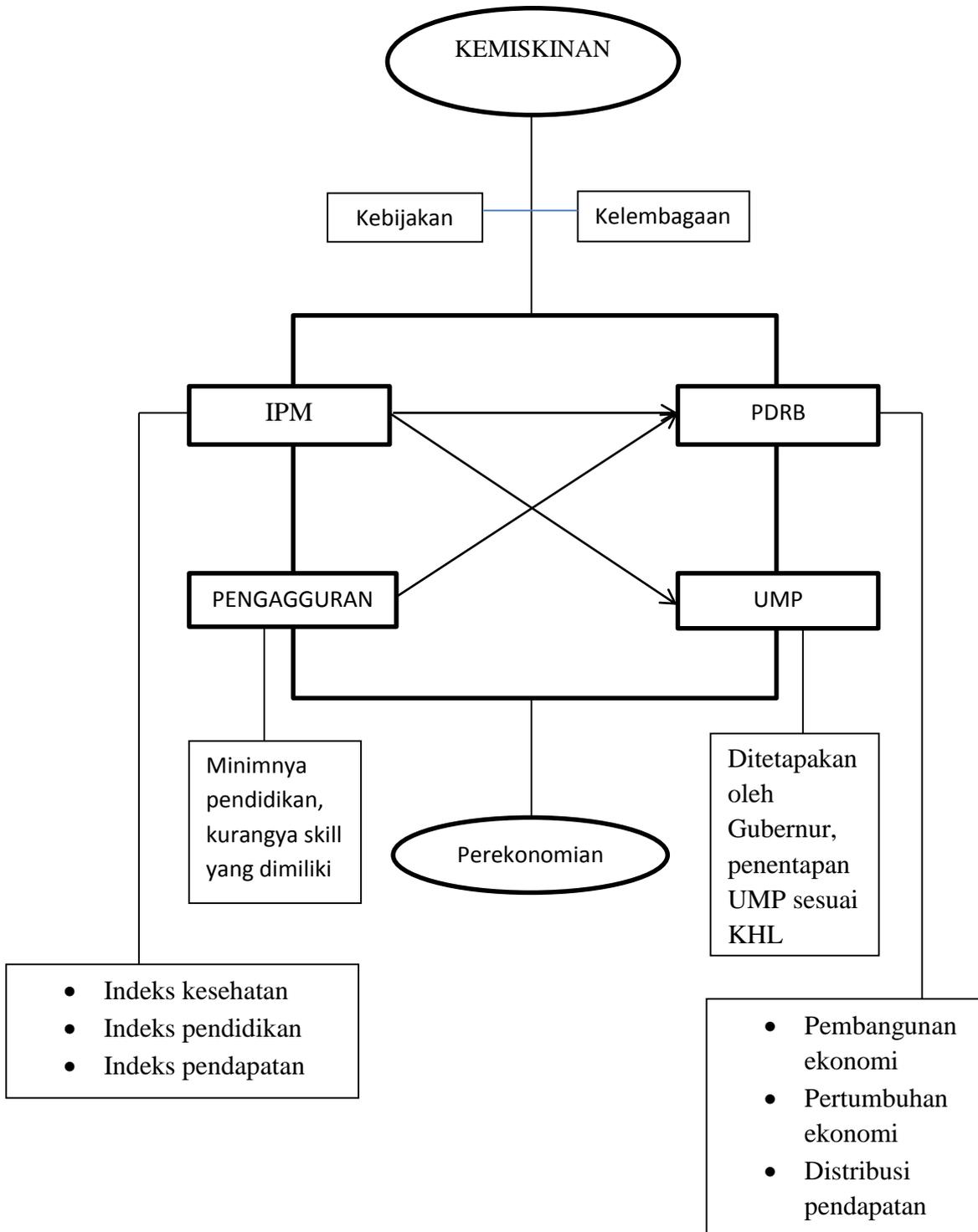
Upah adalah imbalan dari pemilik usaha kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah dapat berupa uang yang telah ditetapkan didalam suatu perjanjian kerja antara pemilik usaha dan karyawan. Tidak hanya itu, perjanjian kerja juga bisa berisi tentang tunjangan yang akan diberikan kepada karyawan dan keluarganya (Sumarsono, 2003).

(Hasanuddin Rachman,2003) Tujuan penetapan upah minimum dapat dibedakan menjadi makro dan mikro. Secara makro tujuan penetapan upah minimum yaitu sebagai pemerataan pendapatan, peningkatan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, perubahan struktur biaya industri sektoral, peningkatan produktivitas kerja nasional, memperlancar komunikasi pekerja. Sedangkan secara mikro, penetapan upah minimum bertujuan untuk sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan upah tertinggi di perusahaan, meningkatkan penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah. Besar upah minimum berdasarkan untuk wilayah provinsi atau kabupaten/kota tidak sama, tergantung dari nilai kebutuhan minimum di daerah yang bersangkutan.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari kajian pustaka yang berisikan rangkuman dari teori yang ada di dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**



## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara ataupun dugaan yang paling memungkinkan dan masih harus dicari kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian, dapat disimpulkan sementara bahwa penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.
3. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.
4. Diduga Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari informasi-informasi yang tertulis baik yang berasal dari instansi terkait dengan internet seperti Badan Pusat Statistik maupun literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai data jumlah penduduk miskin, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Sumatera. Berdasarkan hal tersebut, Provinsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di Pulau Sumatera periode 2010 – 2016 dalam satuan jiwa.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto menurut Provinsi di Pulau Sumatera periode 2010 – 2016 dalam satuan milyar rupiah.
3. Data Indeks Pembangunan Manusia metode baru menurut Provinsi di Pulau Sumatera periode 2010 – 2016 dalam satuan persen.
4. Data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Pulau Sumatera periode 2010 – 2016 dalam satuan persen.

5. Data Upah Minimum Provinsi menurut Provinsi di Pulau Sumatera periode 2010 – 2016 dalam satuan rupiah.

## **3.2 Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1 Variabel Dependen**

#### **a. Jumlah Penduduk Miskin**

Jumlah Penduduk Miskin adalah kondisi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder sehingga tidak mendapatkan kesejahteraan. Kemiskinan tidak hanya dianggap sebagai tidak memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya tetapi kemiskinan juga akan berdampak pada kesehatan, pendidikan yang rendah, perumahan yang kurang layak.

### **3.2.2 Variabel Independen**

#### **a. Produk Domestik Regional Bruto**

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

#### **b. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia dapat dikatakan juga sebagai ukuran kesejahteraan penduduk, ketika kesejahteraan penduduk tinggi maka dapat dikatakan penduduk mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga yang terjadi yaitu tingkat kemiskinan akan rendah ketika kesejahteraan penduduk mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **c. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Buruknya kondisi pengangguran disuatu negara akan mempengaruhi beberapa sektor lainnya seperti politik dan sosial. Hal ini pada akhirnya akan memberikan efek negatif bagi masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2004).

#### **d. Upah Minimum Provinsi**

Menurut (Sumarsono, 2003), Upah adalah imbalan dari pemilik usaha kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah dapat berupa uang yang telah ditetapkan didalam suatu perjanjian kerja antara pemilik usaha dan karyawan. Tidak hanya itu, perjanjian kerja juga bisa berisi tentang tunjangan yang akan diberikan kepada karyawan dan keluarganya.

### **3.3 Metode Analisis yang digunakan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat software e-views 8. Hasil dari regresi menggunakan data panel yaitu untuk pencapaian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu (1) Jumlah observasi data yang besar. (2)

Meningkatnya derajat bebas. (3) Berkurangnya kolinearitas antar variabel – variabel penjelas. (4) Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. (5) Estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil (Hakim, 2014).

Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu seperti : tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014). Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Sumatera ( ribu jiwa )

X<sub>1</sub> = PDRB Provinsi di Pulau Sumatera ( milyar rupiah )

X<sub>2</sub> = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Pulau Sumatera (%)

X<sub>3</sub> = Tingkat Pengangguran Terbuka (TBT) di Provinsi di Pulau Sumatera  
(%)

X<sub>4</sub> = Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi di Pulau Sumatera  
(rupiah )

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  dan  $\beta_4$  = Koefisien variabel Independen

$\epsilon_{it}$  = *Error term*

Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan estimasi dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 Common Effect Models (CEM)

Model *Common effect* adalah model paling sederhana dalam data panel, karena model ini hanya menggabungkan data *cross section* dan data runtun waktu kedalam data panel (*pool data*). Kemudian menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *common effect* mengasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar provinsi (Sriyana, 2014). Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan dengan persamaan matematis untuk model *Common Effect* adalah sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \epsilon_{it}$$

### 3.3.2 Fixed Effect Models (FEM)

Dalam pendekatan *Common Effect Models*, diasumsikan bahwa intersep dan slope sama baik antar waktu maupun antar provinsi. Namun, asumsi ini kemungkinan akan menghasilkan hasil estimasi yang kurang valid dari kenyataan sebenarnya. Misalnya potensi alam yang dimiliki oleh berbagai provinsi, kualitas sumber daya manusia, perusahaan. Tidak semua masuk kedalam persamaan memungkinkan adanya perbedaan intersep yang berbeda antar waktu dan antar provinsi. Oleh karena itu, dibuatlah pembentukan model *Fixed Effect* untuk memungkinkan adanya perbedaan antara intersep dan slope. Maksud dari *Fixed*

*Effect* adalah keadaan dimana satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Hal itu juga akan menyebabkan tetapnya koefisien regresi dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014).

### **3.3.3 Random Effect Models (REM)**

Pada model *fixxed effect* dimasukkan variabel dummy untuk mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Sedangkan didalam model *Random effect*, memiliki nilai residual/error yang diakibatkan dari adanya perbedaan intersep dan konstanta dengan perbedaan antar waktu dan antar provinsi yang terjadi secara acak (Sriyana, 2014).

### **3.3.4 Pemilihan uji yang layak digunakan**

Dalam data panel terdapat pemilihan uji model yang layak digunakan untuk mengestimasi hasil akhir dalam penelitian yaitu Uji Chow test dan Uji Hausman test. Uji chow test digunakan untuk memilih model yang layak digunakan antara *Common effect models* dan *Fixxed effect models*. Sedangkan Uji Hausman test digunakan untuk memilih model yang layak antara *Fixxed effect models* dan *Random effect models*. Pengujian Chow test dan Hausman test sebagai berikut :

#### **1. Uji Chow test**

Uji chow test ini digunakan untuk memilih model yang layak digunakan estimasi akhir antara *Common effect* dengan *Fixxed effect*.

Dalam pengujian ini hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$ , maka model yang layak digunakan yaitu *Common effect*.

$H_1 = F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ , maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed effect*.

Apabila hasil yang diterima menerima  $H_0$  maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect models*. Sedangkan hasil menunjukkan menolak  $H_0$  maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed effect models* dan dapat dilanjutkan ke *Random effect models*.

## 2. Uji Hausman test

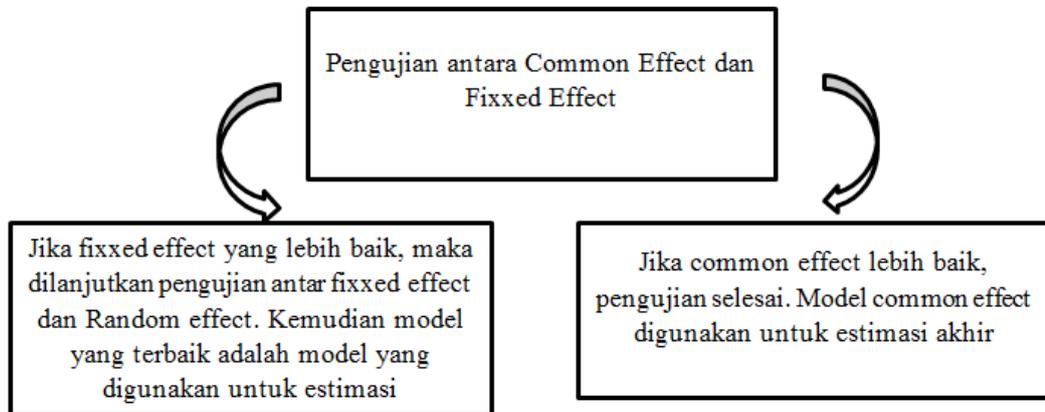
Uji hausman test digunakan untuk menentukan model yang layak digunakan dalam estimasi akhir antara model *Fixed effect* dengan *Random effect*. Hipotesis uji hausman sebagai berikut :

$H_0 = \text{chi-sq statistik} < \text{chi-sq tabel}$ , maka menerima hipotesis nol , model yang layak digunakan *Random Effect*.

$H_1 = \text{chi-sq statistik} > \text{chi-sq tabel}$ , maka menerima hipotesis alternatif , model yang layak digunakan *Fixed Effect*.

Adapun penjelasan mengenai dari kedua pengujian tersebut yaitu sebagai berikut :

**Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models**



### **3.4 Pengujian Statistik**

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik).

#### **3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai  $R^2$  berada diantara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$  maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati, 2003)

#### **3.4.2 Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama)**

Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 = 0$$

$$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 \neq 0$$

Jika F-statistik < F-tabel, maka gagal menolak  $H_0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika F-statistik > F-tabel, maka menolak  $H_0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.4.3 Uji t-statistik (Uji variabel secara individual)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian dibuat hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2) Uji Hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

3) Uji Hipotesis dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

4) Penentuan tingkat signifikansi dengan  $\alpha$  5%

5) Kriteria pengujian :

a. Jika t-statistik < t-tabel, maka gagal menolak  $H_0$  artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika t-statistik > t-tabel, maka menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini penulis mempersembahkan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan Eviews 8 dengan menggunakan analisis data panel model fixed effect.

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Adapun untuk data *cross section* diambil dari 10 provinsi yang berada di Pulau Sumatera. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terkait. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1) Dependen Variabel**

Y adalah merupakan jumlah penduduk miskin yang berada di provinsi dalam Pulau Sumatera.

##### **2) Independent Variabel**

- a. PDRB (X1)
- b. Indeks Pembangunan Manusia (X2)
- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

d. Upah Minimum Provinsi (X4)

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik data pada masing-masing variable tersebut maka digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut statistik data yang terdiri dari minimum, maximum, mean, median dan standar deviasi.

**Tabel 4. 1 Hasil data statistik 10 provinsi Pulau Sumatera tahun 2010-2016**

Variable	Jumlah Pend. Miskin Ribu Jiwa	PDRB (X1) Milyar/rupiah	IPM (X2) Persen ( % )	TPT (X3) Persen ( % )	UMP (X4) Rupiah
Kab/Kota	Y_Sumatera	X1_Sumatera	X2_Sumatera	X3_Sumatera	X4_Sumatera
Minimum	67,75	28352,6	63,71	2,37	767500
Maximum	1490,89	682351091,9	73,99	10,3	2341500
Mean	632	163678461,4	68,3	5,83	1402331,7
Median	455,685	129478083,7	68,24	5,73	1357543,5
STD	466,933	199703782	2,23	1,668	403041,656

**A. Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan analisis deskriptif jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1490,89 juta jiwa. Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sumatera dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi. Disamping adanya permasalahan kepadatan penduduk, Sumatera Utara mempunyai masalah pada tingginya angka kemiskinan penduduk. Dilihat dari minimum jumlah penduduk miskin pada analisis deskriptif sebesar 67,75 juta jiwa dan rata-ratanya sebesar 632,00 juta jiwa, hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan lapangan kerja.

Rendahnya tingkat pendidikan, karena pendidikan manusia merupakan faktor penting dalam kualitas pekerjaan yang di dapatkan. dan juga kurangnya perhatian khusus pemerintah daerah dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Belum meratanya pembangunan dan infrastruktur di Sumatera masih tertinggal. Ketidakjelasan arah dana bantuan juga merupakan salah satu momok besar dalam memberantas kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Jumlah penduduk miskin terendah pada analisis deskriptif berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 74,09 juta jiwa, hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat yang kaya turun dan pendapatan masyarakat yang miskin mengalami kenaikan. Dilihat dari minimum kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 67,75 juta jiwa dan rata-rata kemiskinannya sebesar 71,27 juta jiwa, yang artinya kenaikan pendapatan kelompok bawah mengangkat sebagian penduduk ke atas garis kemiskinan, sementara pengusaha-pengusaha smelter sedang mengalami masa-masa krisis, dengan demikian ketimpangan yang berada di Provinsi Bangka Belitung ikut Turun.

## **B. PDRB**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas PDRB tertinggi terjadi pada Provinsi Riau sebesar Rp.682.351.091,9 milyar ini di karena Provinsi Riau perekonomian semakin membaik dan Pertumbuhan ekonomi meningkat tiap tahunnya di dukung dengan terbukanya lapangan usaha pengadaan listrik dan gas. terbukanya lapangan usaha menyerap tenaga kerja sehingga tingkat

pengangguran di Riau mengalami penurunan tiap tahunnya. di lihat dari minimum PDRB sebesar Rp. 388578,2, milyar rata-rata PDRB Rp. 454392969,8 milyar hal ini dipengaruhi oleh IPM di Riau cukup baik sebesar 69,85% di bandingkan beberapa provinsi Sumatra di dukung dengan UMP yang lumayan tinggi yaitu Rp. 2095000 berarti taraf hidup masyarakat riau baik dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, kermiskin menurun menjadi hal utama melihat perubahan kemajuan daerah/ Provinsi.

PDRB terendah terjadi pada provinsi Bengkulu sebesar Rp.55402,2 milyar ini dikarenakan perekonomiannya yang tergolong lambat. Hal ini dikarenakan adanya kinerja sektor-sektor utama provinsi, tingkat penghasilanyang rendah dan jalur produksi yang belum baik sehingga mengakibatkan melemahnya seluruh lapangan usaha. Minimnya lapangan usaha membuat sedikitnya penyerapan tenaga kerja namun tidak berpengaruh pada tingkat penganggurannya, dilihat dari minimum PDRB Bengkulu sebesar Rp 28352,6 milyar dan rata-rata PDRB sebesar Rp 41207,84 milyar hal ini dipengaruhi oleh IPM di Bengkulu yang cukup sebesar 67,34% dengan UMP sebesar Rp 1605000.

### **C. Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan analisis deskriptif IPM tertinggi berada di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 73,99%. Hal ini dikarenakan adanya pembangunan manusia yang terus mengalami kemajuan dengan pencapaian pembangunan manusia diukur dengan 3 aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Melihat dari nilai minimum Indeks

Pembangunan Manusia sebesar 71,13% dan rata-rata indeks pembangunan manusianya sebesar 72,75% itu sangat baik, dikarenakan tingkat pendidikan yang sudah mencapai target pemerintah 12 tahun yang dilihat dari pertumbuhan rata-rata harapan lama sekolah 1,6% pertahun. Meningkatnya harapan lama sekolah sebanyak 1,6% , sedangkan ra-rata lama sekolah di Indonesia sebesar 0,51% pertahun dalam jangka 2010-2016 yang artinya indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau melebihi target pertumbuhan.

IPM terendah berada di Provinsi Lampung sebesar 67,65% dan juga Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang mempunyai IPM sangat rendah di Pulau Sumatera. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Provinsi Lampung yaitu dua kota yang berada di Kota Metro dan Kota Bandar Lampung, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Lampung yaitu Mesuji dan bagian pesisir barat Lampung karena banyak mengalami ketertinggalan. Melihat dari nilai minimum Indeks Pembangunan Manusia Lampung yaitu sebesar 63,71% dan rata-rata Indeks Pembangunan Manusianya sebesar 65,65% yang artinya sangat rendah. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung tergolong sangat rendah hanya sebesar 7,48% yang artinya target wajib belajar 9 tahun tidak terpenuhi, sedangkan sekarang pemerintah mempunyai target wajib belajar 12 tahun. Program pendidikan sembilan tahun yang belum optimal ini menjadi permasalahan pembangunan di bidang pendidikan yang ada di Provinsi Lampung. Distribusi sekolah masih belum

merata terutama pada daerah tertinggal, terpencil, dan terluar di wilayah Provinsi Lampung.

#### **D. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan analisis deskriptif tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di Provinsi Aceh dengan persentase sebesar 10,3% . hal ini dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia dengan mematok UMP yang relatif tinggi sebesar RP 2.118.500 yang menyebabkan ketidakseimbangan antara biaya bagi pekerja dengan kualitas sumber daya manusia dari pekerja itu sendiri. Melihat dari minimum tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,43% dan rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,82% hal ini dipengaruhi oleh ketidakpedulian pemerintah Aceh untuk memfokuskan sektor wirausaha sebagai salah satu cara mengurangi pengangguran, yang ikut menyumbangkan meningkatnya pengangguran itu sendiri. mengakibatkan lapangan kerja terbatas.

Berdasarkan analisis deskriptif tingkat pengangguran terbuka terendah berada di Provinsi Bengkulu sebesar 4,59%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan kompetensi pekerja. Melihat dari minimum tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,37% dan rata-rata sebesar 3,52% di karenakan pemerintah membuat kebijakan untuk provinsi Bengkulu yaitu pemagangan dalam negeri berbasis pengguna. Program pelatihan ini diberikan kepada pemuda dan pemudi yang berada di Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan skill dan kompetensi.

## **E. Upah Minimum Provinsi**

Berdasarkan analisis deskriptif Upah Minimum Provinsi tertinggi pada Provinsi Bangka Belitung sebesar RP 2.341.500 hal ini dikarenakan untuk menjaga iklim investasi yang berada di Provinsi Bangka Belitung. Upah Minimum Provinsi terendah yaitu sebesar Rp 910.000 dengan rata-rata sebesar Rp 1.484.357,14 Upah Minimum Provinsi akan naik jika harga kebutuhan pokok di daerah tersebut mengalami kenaikan untuk menekan inflasi. Penentuan Upah Minimum Provinsi berdasarkan tingkat inflasi yang ada pada daerah tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif Upah Minimum Provinsi terendah terjadi pada Provinsi Lampung yaitu sebesar Rp1.763.000, hal ini dikarenakan penetapan Upah Minimum Provinsi berdasarkan besarnya inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Lampung merupakan Provinsi yang mempunyai Upah Minimum Provinsi terendah di Pulau Sumatera. Dilihat dari nilai minimum analisis deskriptif UMP Lampung sebesar Rp 767.500 dan rata-ratanya sebesar Rp 1.212.933,86 hal ini dikarenakan kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung belum signifikan, dan ditambah dengan angka inflasi yang tidak begitu besar. Pemerintah Lampung tidak ingin besarnya UMP nantinya membuat banyak perusahaan tidak mampu membayarnya.

## 4.2 Pemilihan Model Analisis

### 4.2.1 Uji Chow

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan dalam estimasi akhir yaitu model Common Effect atau model Fixed effect, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Ketika nilai P-value  $> \alpha$  5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- b.  $H_a$  : Ketika nilai P-value  $< \alpha$  5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

**Tabel 4. 2 Uji Chow**

Redundant **Fixed Effects Tests**  
Pool: POOL\_OLS  
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.232094	(6,59)	0.0331
Period Chi-square	8.263331	6	0.2194

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Chow, 2018.

Dari hasil pengujian antara Common Effect dan Fixed Effect menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,0331 < \alpha$  5% yang artinya signifikan, model yang digunakan yaitu Fixed Effect Models.

### 4.2.2 Uji Hausman

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* , dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Ketika nilai P-value  $> \alpha$  5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.
- b.  $H_a$  : Ketika nilai P-value  $< \alpha$  5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

**Tabel 4. 3 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL\_OLS  
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	7.377624	4	0.04172

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Hausman, 2018.

Dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.04172 < \alpha$  5% yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan *Fixed Effect Models*.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi Fixed Effect**

<b>R-squared</b>	<b>0. 493808</b>
Adjusted R-Squared	0. 408013
S.E of regression	0.733854
F-statistic	5. 755653
Prob (F-statistic)	0.000006

Koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel dependen PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka,

dan Upah Minimum Provinsi. Dari hasil regresi *fixed effect* pada tabel 4.4 nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah 0.493808 atau 49,38% yang artinya sebesar 49,38% ada perubahan pada variabel PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum Provinsi yang selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama)

**Tabel 4. 5 Hasil Uji F dari estimasi Fixed Effect**

R-squared	0. 493808
Adjusted R-Squared	0. 408013
S.E of regression	0.733854
<b>F-statistic</b>	<b>5. 755653</b>
<b>Prob (F-statistic)</b>	<b>0. 000006</b>

Uji f-statistik ini dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik yang terdapat pada tabel 4.5 adalah 5. 755653 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar  $0.000006 < \alpha 5\%$  yang artinya secara bersama-sama variabel PDRB, IPM, TPT, UMP berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Pulau Sumatera.

#### 4.3.3 Uji t-statistik (Uji variabel Individu)

**Tabel 4. 6 Uji t Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LC?	45.71187	12.95672	3.528044	0.0008
LX1?	-0.082658	0.034881	-2.369704	0.0211
X2?	-0.338401	0.050759	-6.666871	0.0000
X3?	0.348972	0.068749	5.075998	0.0000
LX4?	-1.408825	0.919376	-1.532371	0.1308

a. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel PDRB

Nilai probabilitas t-statistik untuk PDRB adalah 0.0211 sedangkan probabilitasnya  $0.0006 < \alpha 5\%$ , yang artinya secara statistik data PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan untuk nilai koefisien sebesar -0.0822658, yang artinya ketika terjadi kenaikan pada PDRB 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,0822658% dan berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi di Pulau Sumatera.

b. Hasil probabilitas Uji t-statistik untuk variabel IPM

Nilai probabilitas t-statistik untuk IPM adalah 0.0000 sedangkan probabilitasnya  $0.0006 < \alpha 5\%$ , yang artinya secara statistik data IPM berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan untuk nilai koefisien sebesar -0,338401 , yang artinya ketika terjadi kenaikan pada IPM 1% maka menurunkan Kemiskinan sebesar 0,338401% dan berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi di Pulau Sumatera.

c. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel TPT

Nilai probabilitas t-statistik untuk Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 0.0000 sedangkan probabilitasnya  $0.0006 < \alpha 5\%$ , yang artinya secara statistik data Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan untuk nilai koefisien sebesar 0.348972, yang berarti ketika terjadi kenaikan pada Pengangguran 1% maka akan menaikkan jumlah kemiskinan sebesar 0,348972% dan berpengaruh

positif terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin Provinsi di Pulau Sumatera.

d. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel UMP

Nilai probabilitas t-statistik untuk Upah Minimum Provinsi adalah 0.1308 sedangkan probabilitasnya  $0.0006 < \alpha 5\%$ , yang artinya secara statistik data UMP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi di Pulau Sumatera.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini berarti, jika PDRB mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera akan menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Yuyuk & Zamzami (2014) yang menunjukkan bahwa kenaikan PDRB mengalami penurunan kemiskinan karena PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kenaikan jumlah penduduk mengalami penurunan kemiskinan karena jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dwi (2010) yang menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh negative terhadap Kemiskinan di Jawa Tengan Tahun 2005-2008. PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

#### **4.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini berarti, jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera akan menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Darussalam (2013) yang menunjukkan bahwa kenaikan IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yang diikuti oleh penurunan kemiskinan. Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas

pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat.

Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, begitu pula sebaliknya. Kemiskinan mencakup berbagai macam dimensi. Dimensi kemiskinan dapat diidentifikasi menurut ekonomi, sosial, politik. Menurut UNDP (1990), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Dapat disimpulkan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset negara yang sangat berharga. Dalam pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas.

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini berarti, jika Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wirawan & Sudarsana (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Darussalam (2013) yang menunjukkan bahwa kenaikan

pengangguran terbuka mengalami kenaikan kemiskinan karena pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Menurut Sadono Sukirno (2004) dan Pitartono (2012), Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengertian Pengangguran menurut Marius (2004) pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.

#### **4.4.4 Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini berarti, jika Upah Minimum Provinsi (UMP) mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera akan tetap atau konstan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Woyanti (2013) yang menunjukkan bahwa UMP memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Upah adalah imbalan dari pemilik usaha kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah dapat berupa uang yang telah ditetapkan didalam suatu perjanjian kerja antara pemilik usaha dan karyawan. Tidak hanya itu, perjanjian kerja juga bisa berisi tentang tunjangan yang akan diberikan kepada karyawan dan keluarganya (Sumarsono, 2003).

Menurut Rachman (2003), tujuan penetapan upah minimum dapat dibedakan menjadi makro dan mikro. Secara makro tujuan penetapan upah minimum yaitu sebagai pemerataan pendapatan, peningkatan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, perubahan struktur biaya industri sektoral, peningkatan produktivitas kerja nasional, memperlancar komunikasi pekerja. Sedangkan secara mikro, penetapan upah minimum bertujuan untuk sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan upah tertinggi di perusahaan, meningkatkan penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah. Besar upah minimum berdasarkan untuk wilayah provinsi atau kabupaten/kota tidak sama, tergantung dari nilai kebutuhan minimum di daerah yang bersangkutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan menggunakan data panel:

1. PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti, jika PDRB mengalami peningkatan, maka jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera mengalami penurunan.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan, maka jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera mengalami penurunan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Jika Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan, maka jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera juga akan mengalami peningkatan.
4. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti, jika Upah Minimum Provinsi (UMP) mengalami peningkatan, maka jumlah penduduk miskin provinsi di Pulau Sumatera akan tetap atau konstan.
5. Secara simultan PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran terbuka, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera.

## 5.2 Saran

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin Provinsi di Pulau Sumatera, sehubungan dengan adanya pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Provinsi di Pulau Sumatera, maka disarankan Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera meningkatkan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan menurunkan Tingkat Pengangguran dengan cara:

1. Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera sebaiknya mendorong peningkatan pertumbuhan sektor pendapatan dalam rangka mengoptimalkan potensi dalam negeri untuk menunjang PDRB.
2. Untuk menurunkan kemiskinan maka Pemerintah diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan memadai, pemerataan pendapatan keseluruhan golongan masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi serta menyusun kebijakan untuk mengatasi kemiskinan.
3. Indikator IPM yang menggambarkan kualitas hidup manusia yang terdiri dari ukuran pendidikan, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan, sangat penting terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Sumatera, maka pemerintah perlu merancang suatu program yang berkesinambungan agar dapat memacu naiknya nilai IPM dengan mempermudah akses pendidikan dan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. EKONISIA. Yogyakarta
- Apriliyah S. Napitupulu. (2007). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Bambang Prishardoyo. (2008). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2002– 2005*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Volume 1 Hal 1-8
- BAPPENAS. *Investasi Kunci Indonesia Keluar Jebakan Kelas Menengah*. 2017. Jakarta, Indonesia
- BPS. *Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008*. 2007. Jakarta, Indonesia
- \_\_\_\_\_. *Konsep Garis Kemiskinan*. 2010. Jakarta, Indonesia
- \_\_\_\_\_. *Konsep Penduduk Miskin*. 2011. Jakarta, Indonesia
- Cahyat Ade, Gonner Christian, Haug Michaela. (2007). *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor: Cifor.
- Chambers, Robert. (1987). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.

- Downes, Jhon, Jordan Elliot Goodman. (2000). Kamus Istilah Keuangan dan Investasi, Kelompok Gramedia: Jakarta
- Francis, Jack Clark. (1993) Management of Investment. 3rd edition. New York: McGraw Hill.
- Gujarati Damodar N. (2011). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Hudayana, Dadan. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ignatia Martha Hendrati, Hera Aprilianti. (2009). Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Pada Saat Krisis di Kota Surabaya, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No. 1
- Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5
- Jamasy, Owin. (2004). Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan. Bumi Putera: Jakarta
- Jhingan, M.L. (1992). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan. D. Guritno Rajawali, Jakarta
- Kerlinger. (2006). Asas–Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Made Kembar Sri Budhi. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.6 No.1

- Mudrajad Kuncoro. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Mulyaningsih, Yani. (2008). *Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor public terhadap peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan*. Tesis : Universitas Indonesia.
- Nainggolan, Indra Oloan. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana USU.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta:  
PT. Raja Grafiika Persada
- Nazir, M. (1998). *Metode penelitian*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nurkse, Ragnar. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford Basis Blackwell.
- Nurul Fadlillah, Sukiman, Agustin Susyatna Dewi. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. *Jurnal Eko-Regional*, Vol.11, No.1
- Octaviani, Dian. (2001). *Pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan perkotaan Indonesia*. Tesis, MPKP UI.
- Republik Indonesia. 1945. *Pembukaan UUD45 Alinea ke 4*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ritonga, Abdurahman dkk. (2003). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Cetakan Kedua. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Sasana, Hadi. (2006). Analisis dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan* Vol. 3 No. 2/ Desember 2006 :145-170.
- Sirojuzilam, (2008). Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara, Pustaka Bangsa Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (1981). Pengantar Ekonomika Makro. Jakarta: FEUI
- \_\_\_\_\_. (2000). Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2004). Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparlan, Parsudi. (2004). Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan: Perspektif Antropologi  
Perkotaan. Cetakan I. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian
- Van Indra Wiguna. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010, Malang: Universitas Brawijaya
- Zikmund. William G. (1997). Business Research Methods. USA: Dryden Press. Hill. Newyork.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

tahun	Provinsi	y	x1	x2	x3	x4
2010	Aceh	861.85	101545.20	67.09	8.37	1300000
2011	Aceh	894.81	108217.10	67.45	7.43	1350000
2012	Aceh	909.04	114552.10	67.81	9.1	1400000
2013	Aceh	840.71	121973.00	68.31	10.3	1550000
2014	Aceh	881.26	130448.20	68.81	9.02	1750000
2015	Aceh	851.59	128980.90	69.45	9.93	1900000
2016	Aceh	848.44	137227.60	70.01	7.57	2118500
2010	Sumut	1490.89	331085.20	67.09	7.43	965000
2011	Sumut	1481.31	377037.10	67.34	6.37	1035500
2012	Sumut	1407.25	417120.70	67.74	6.2	1200000
2013	Sumut	1339.16	469464.50	68.36	6.53	1375000
2014	Sumut	1286.67	521954.80	68.87	6.23	1505850
2015	Sumut	1463.67	571722.80	69.51	6.71	1625000
2016	Sumut	1445.95	628394.30	70.01	5.84	1811875
2010	Sumbar	430.02	105017.70	67.25	6.95	940000
2011	Sumbar	442.09	118674.30	67.81	6.45	1055000
2012	Sumbar	404.74	131435.55	68.36	6.21	1150000
2013	Sumbar	407.47	141899.89	68.91	6.97	1350000
2014	Sumbar	379.20	164944.80	69.36	6.18	1490000
2015	Sumbar	379.61	179404.73	69.98	6.89	1615000
2016	Sumbar	371.56	195682.01	70.73	5.09	1800725
2010	Riau	500.26	388578.20	68.65	8.72	1016000
2011	Riau	482.05	485649.30	68.91	5.32	1120000
2012	Riau	483.07	558492.75	69.15	6.64	1238000
2013	Riau	469.28	607498.77	69.91	5.48	1400000
2014	Riau	499.88	679395.59	70.33	6.56	1700000
2015	Riau	531.39	652138436	70.84	7.83	1878000
2016	Riau	515.4	682351.85	71.21	7.43	2095000
2010	Kepri	129.66	111223.7	71.13	6.9	925000
2011	Kepri	129.56	126914.2	71.61	7.8	975000
2012	Kepri	131.22	144840.12	72.36	5.08	1015000
2013	Kepri	126.66	163261.34	73.02	5.63	1365087
2014	Kepri	127.80	180879.55	73.41	6.69	1665000
2015	Kepri	122.40	199538.65	73.75	6.2	1954000
2016	Kepri	120.41	216579.12	73.99	7.69	2178710
2010	Jambi	241.61	90618.40	65.39	5.39	900000

2011	Jambi	272.67	103522.90	66.14	4.02	1028000
2012	Jambi	271.70	115070.06	66.94	3.22	1142500
2013	Jambi	266.15	129976.49	67.76	4.84	1300000
2014	Jambi	263.80	144814.30	68.24	5.08	1502300
2015	Jambi	300.71	155106.04	68.69	4.34	1710000
2016	Jambi	289.80	171711.64	69.62	4	1900650
2010	Bengkulu	324.93	28352.60	65.35	4.59	780000
2011	Bengkulu	303.60	32199.70	65.96	2.37	815000
2012	Bengkulu	311.70	36207.70	66.61	3.56	930000
2013	Bengkulu	327.35	40565.50	67.51	3.61	1200000
2014	Bengkulu	320.95	45389.90	68.06	3.47	1350000
2015	Bengkulu	334.07	50337.00	68.59	3.21	1500000
2016	Bengkulu	328.61	55402.50	69.33	3.84	1605000
2010	Sumsel	1125.73	194013	64.44	6.65	927825
2011	Sumsel	1074.81	226666.9	65.12	5.77	1048440
2012	Sumsel	1057.03	253265.80	65.79	5.66	1195220
2013	Sumsel	1110.37	280348.10	66.16	4.84	1630000
2014	Sumsel	1110.83	306421.30	66.75	3.84	1825000
2015	Sumsel	1145.63	332892.20	67.46	5.03	1974000
2016	Sumsel	1101.19	355419	68.24	3.94	2206000
2010	Babel	67.75	35561.90	66.02	5.63	910000
2011	Babel	72.06	40849.00	66.59	3.61	1024000
2012	Babel	71.40	4540022	67.21	3.49	1110000
2013	Babel	69.22	5038836	67.92	3.7	1265000
2014	Babel	71.64	5637361	68.27	5.14	1640000
2015	Babel	74.09	6099208	69.05	6.29	2100000
2016	Babel	72.76	6512528	69.55	6.17	2341500
2010	Lampung	1479.93	150560.80	63.71	5.57	767500
2011	Lampung	1298.71	170046.80	64.21	5.78	855000
2012	Lampung	1253.83	187348.12	64.87	5.2	975000
2013	Lampung	1163.06	204402.66	65.73	5.69	1150000
2014	Lampung	1142.92	230968.92	66.42	4.79	1399037
2015	Lampung	1163.49	253225.40	66.95	5.14	1581000
2016	Lampung	1169.6	281113.68	67.65	4.62	1763000

Keterangan :

Y = Kemiskinan ( ribu jiwa )

X1 = PDRB ( miliar rupiah )

X2 = Indeks Pembangunan Manusia ( % )

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka ( % )

X4 = Upah Minimum Provinsi ( rupiah )

## Lampiran 2 Hasil Chow Test

### Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL\_OLS

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.232094	(6,59)	0.0331
<b>Period Chi-square</b>	<b>8.263331</b>	<b>6</b>	<b>0.2194</b>

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: (LY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/18 Time: 17:04

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LC?	17.79806	5.393503	3.299907	0.0016
LX1?	0.074433	0.030152	2.468613	0.0162
X2?	-0.313981	0.050407	-6.228872	0.0000
X3?	0.250842	0.056766	4.418912	0.0000
LX4?	0.500788	0.438258	1.142678	0.2574
R-squared	0.430383	Mean dependent var		6.083429
Adjusted R-squared	0.395330	S.D. dependent var		0.953792
S.E. of regression	0.741674	Akaike info criterion		2.308934
Sum squared resid	35.75518	Schwarz criterion		2.469541
Log likelihood	-75.81269	Hannan-Quinn criter.		2.372729
F-statistic	12.27795	Durbin-Watson stat		0.236260
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 3 Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL\_OLS

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	7.377624	4	0.04172

\*\* WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
(LX1?)	0.082658	0.074433	0.000327	0.6490
(X2?)	-0.338401	-0.313981	0.000089	0.0096
(X3?)	0.348972	0.250842	0.001572	0.0133
(LX4?)	-1.408825	0.500788	0.657211	0.0185

Period random effects test equation:

Dependent Variable: (LY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/18 Time: 17:07

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LC	45.71187	12.95672	3.528044	0.0008
LX1?	0.082658	0.034881	2.369704	0.0211
X2?	-0.338401	0.050759	-6.666871	0.0000
X3?	0.348972	0.068749	5.075998	0.0000
LX4?	-1.408825	0.919376	-1.532371	0.1308

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.493808	Mean dependent var	6.083429
Adjusted R-squared	0.408013	S.D. dependent var	0.953792
S.E. of regression	0.733854	Akaike info criterion	2.362315
Sum squared resid	31.77397	Schwarz criterion	2.715650
Log likelihood	-71.68103	Hannan-Quinn criter.	2.502664
F-statistic	5.755653	Durbin-Watson stat	0.290892
Prob(F-statistic)	0.000006		

### Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Jumlah Pend. Miskin Ribu Jiwa	PDRB (X1) Miliyar/ruipah	IPM (X2) Persen ( % )	TPT (X3) Persen ( % )	UMP (X4) Rupiah
Kab/Kota	Y_Sumatera	X1_Sumatera	X2_Sumatera	X3_Sumatera	X4_Su mater a
Minimum	67,75	28352,6	63,71	2,37	767500
Maximum	1490,89	682351091,9	73,99	10,3	234150 0
Mean	632	163678461,4	68,3	5,83	140233 1,7
Median	455,685	129478083,7	68,24	5,73	135754 3,5
STD	466,933	199703782	2,23	1,668	403041 ,656

Variable	Jumlah Pend. Miskin Ribu Jiwa	PDRB (X1) Miliyar/ruipah	IPM (X2) Persen ( % )	TPT (X3) Persen ( % )	UMP (X4) Rupiah
Kab/Kota	Y_p ACEH	X1_ ACEH	X2_ ACEH	X3_ ACEH	X4_ ACEH
Minimum	840,71	101545,2	67,09	7,43	1300000
Maximum	909,04	137227419,6	70	10,3	2118500
Mean	869,67	38112040,30	68,42	8,82	1624071,43
Median	861,85	121973	68,3	9,02	1550000
STD	25,800	64935367,293	1,065	1,098	308838,203
Kab/Kota	Y_SUMUT	X1_SUMUT	X2_SUMUT	X3_SUMUT	X4_SUMUT
Minimum	67,75	28352,6	63,71	2,37	767500
Maximum	1490,89	682351091,9	73,99	10,3	2341500
Mean	632,00	163678461,38	68,30	5,83	1402331,70
Median	455,685	129478083,7	68,24	5,73	1357543,5
STD	466,933	199703781,982	2,230	1,668	403041,656
Kab/Kota	Y_SUMBAR	X1_SUMBAR	X2_SUMBAR	X3_SUMBAR	X4_SUMBAR
Minimum	371,56	105017,7	67,25	5,09	940000
Maximum	442,09	195682525	70,73	6,97	1800725
Mean	402,10	116227241,43	68,91	6,39	1342960,71
Median	404,74	141899829,9	68,91	6,45	1350000
STD	27,011	82192693,970	1,220	0,667	312984,602
Kab/Kota	Y_RIAU	X1_RIAU	X2_RIAU	X3_RIAU	X4_RIAU
Minimum	469,28	388578,2	68,65	5,32	1016000
Maximum	531,39	682351091,9	71,2	8,72	2095000
Mean	497,33	454392969,92	69,85	6,85	1492428,57
Median	499,88	607498449,8	69,91	6,64	1400000
STD	21,312	313082620,987	0,989	1,234	406982,333
Kab/Kota	Y_KEPRI	X1_KEPRI	X2_RKEPRI	X3_KEPRI	X4_KEPRI
Minimum	120,41	111223,7	71,13	5,08	925000
Maximum	131,22	676216579898,1	73,99	7,8	2178710
Mean	126,82	129334138,95	72,75	6,57	1439685,29
Median	127,8	163261571,3	73,02	6,69	1365087
STD	4,011	91270712,022	1,089	1,011	504678,070

Kab/Kota	Y_JAMBI	X1_JAMBI	X2_JAMBI	X3_JAMBI	X4_JAMBI
<b>Minimum</b>	241,61	90618,4	65,39	3,22	900000
<b>Maximum</b>	300,71	171711448,6	69,62	5,39	1900650
<b>Mean</b>	272,35	102410383,83	67,54	4,41	1354778,57
<b>Median</b>	271,7	129976040,5	67,76	4,34	1300000
<b>STD</b>	18,999	72150031,651	1,479	0,746	366876,709
Kab/Kota	Y_BENGGKULU	X1_BENGGKULU	X2_BENGGKULU	X3_BENGGKULU	X4_BENGGKULU
<b>Minimum</b>	303,6	28352,6	65,35	2,37	780000
<b>Maximum</b>	334,07	55402,5	69,33	4,59	1605000
<b>Mean</b>	321,60	41207,84	67,34	3,52	1168571,43
<b>Median</b>	324,93	40565,5	67,5	3,56	1200000
<b>STD</b>	10,577	9782,104	1,441	0,668	333450,575
Kab/Kota	Y_SUMSEL	X1_SUMSEL	X2_SUMSEL	X3_SUMSEL	X4_SUMSEL
<b>Minimum</b>	1057,03	194013	64,44	3,84	927825
<b>Maximum</b>	1145,63	355419171	68,24	6,65	2206000
<b>Mean</b>	1103,66	218395386,19	66,28	5,10	1543783,57
<b>Median</b>	1110,37	280348464,1	66,16	5,03	1630000
<b>STD</b>	29,882	152696469,199	1,319	1,014	492679,663
Kab/Kota	Y_BABEL	X1_BABEL	X2_BABEL	X3_BABEL	X4_BABEL
<b>Minimum</b>	67,75	35561,9	66,02	3,49	910000
<b>Maximum</b>	74,09	65125287	69,55	6,29	2341500
<b>Mean</b>	71,27	39765141,84	67,80	4,86	1484357,14
<b>Median</b>	71,64	50388364	67,92	5,14	1265000
<b>STD</b>	2,143	27900500,579	1,281	1,239	557974,067
Kab/Kota	Y_LAMPUNG	X1_LAMPUNG	X2_LAMPUNG	X3_LAMPUNG	X4_LAMPUNG
<b>Minimum</b>	1142,92	150560,8	63,71	4,62	767500
<b>Maximum</b>	1479,93	281113138,7	67,65	5,78	1763000
<b>Mean</b>	1238,79	165339861,63	65,65	5,26	1212933,86
<b>Median</b>	1169,6	204402638,7	65,73	5,2	1150000
<b>STD</b>	120,657	116913990,316	1,459	0,447	378545,679

### Lampiran 5 Hasil Common Model

Dependent Variable: (LY?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/08/18 Time: 17:18  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.79806	5.393503	3.299907	0.0016
LX1?	-0.074433	0.030152	-2.468613	0.0162
X2?	-0.313981	0.050407	-6.228872	0.0000
X3?	-0.250842	0.056766	-4.418912	0.0000
LX4?	-0.500788	0.438258	-1.142678	0.2574
R-squared	0.430383	Mean dependent var		6.083429
Adjusted R-squared	0.395330	S.D. dependent var		0.953792
S.E. of regression	0.741674	Akaike info criterion		2.308934
Sum squared resid	35.75518	Schwarz criterion		2.469541
Log likelihood	-75.81269	F-statistic		12.27795
Durbin-Watson stat	0.236260	Prob(F-statistic)		0.000000

## Lampiran 6 Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: (LY?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/08/18 Time: 17:21  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C?	45.71187	12.95672	3.528044	0.0008
LX1?	-0.082658	0.034881	-2.369704	0.0211
X2?	-0.338401	0.050759	-6.666871	0.0000
X3?	0.348972	0.068749	5.075998	0.0000
LX4?	-1.408825	0.919376	-1.532371	0.1308
Fixed Effects (Period)				
2010--C	-0.973620			
2011--C	-0.299061			
2012--C	-0.429177			
2013--C	-0.088338			
2014--C	0.307454			
2015--C	0.485561			
2016--C	0.997181			

### Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

<b>R-squared</b>	<b>0.493808</b>	Mean dependent var	6.083429
Adjusted R-squared	0.408013	S.D. dependent var	0.953792
S.E. of regression	0.733854	Akaike info criterion	2.362315
Sum squared resid	31.77397	Schwarz criterion	2.715650
Log likelihood	-71.68103	F-statistic	5.755653
Durbin-Watson stat	2.290892	Prob(F-statistic)	0.000006

## Lampiran 7 Hasil Random Effect

Dependent Variable: (LY?)  
 Method: Pooled EGLS (Period random effects)  
 Date: 02/08/18 Time: 17:22  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.79806	5.336639	3.335069	0.0014
LX1?	-0.074433	0.029834	-2.494917	0.0151
X2?	-0.313981	0.049876	-6.295243	0.0000
X3?	0.250842	0.056167	4.465997	0.0000
LX4?	-0.500788	0.433637	-1.154854	0.2524
Random Effects				
(Period)				
2010--C	0.000611			
2011--C	-0.000831			
2012--C	0.005128			
2013--C	-0.004247			
2014--C	-0.006176			
2015--C	0.006751			
2016--C	-0.001235			

### Effects Specification

Period random S.D. / Rho	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random S.D. / Rho	0.733854	1.0000

### Weighted Statistics

<b>R-squared</b>	<b>0.430383</b>	Mean dependent var	6.083429
Adjusted R-squared	0.395330	S.D. dependent var	0.953792
S.E. of regression	0.741674	Sum squared resid	35.75518
F-statistic	12.27795	Durbin-Watson stat	2.236260
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.430383	Mean dependent var	6.083429
Sum squared resid	35.75518	Durbin-Watson stat	0.236260